



Media: BERNAS

Hari: Sabtu

Tanggal: 04 Februari 2017

Halaman: 9

"Iklan Kayak Gitu Copot Sajalah"

PEMERINTAH Kota (Pemkot) Yogyakarta akan bersikap tegas terhadap munculnya iklan-iklan liar telat bulan yang banyak dipasang di pinggir jalan di Kota Yogyakarta.

"Iklan telat bulan itu nanti akan ditindaklanjuti oleh Dinas Trantib. Iklan-iklan kayak gitu copot sajalah itu di jalan," kata Sulistyio, Penjabat (PJ) Walikota Yogyakarta di XT-Square, Jumat (3/2) kemarin.

Sulistyio berharap, masyarakat harus disadarkan terkait iklan seperti itu sebab dapat mempengaruhi masyarakat untuk tidak terdidik. "Iklan-iklan seperti itu harus diberi edukasi. Harus dilakukan teguran dan pembinaan," tegasnya.

Sulistyio melanjutkan, pihak-pihak yang berwenang juga harus menelusuri praktik-praktik aborsi di balik iklan itu. Menurut dia, praktik itu melanggar ketentuan undang-undang yang berlaku.

"Kalau semua pihak bisa duduk musyawarah, nanti segala sesuatu berjalan dengan baik. Tugas polisi, Dinas Trantib dan kita itu harus dimusyawarahkan. Ini kan buat suasana tidak baik, kalau diabaikan saja kan nggak baik," tutur Sulistyio.

Pihaknya sudah melaksanakan pendidikan reproduksi terhadap remaja di Kota Jogja. "Bersama BKKBN kita harus lakukan upaya-upaya baik ini,"

katanya.

Satuan Polisi Pamong Praja Kota Yogyakarta menyiapkan operasi tangkap tangan (OTT) untuk pemangsaan iklan atau reklame di rambu lalu lintas, khususnya iklan bernilai negatif yang isinya mengarah pada tindakan ilegal.

"Sampah visual berupa iklan di rambu lalu lintas memang harus dibersihkan. Jika perlu, kami akan melakukan operasi tangkap tangan kepada pihak yang menempel iklan-iklan itu," kata Nurwidi Hartana, Komandan Satuan Polisi Pamong Praja Kota Yogyakarta.

Menurut dia, Satuan Polisi Pamong Praja akan menggunakan Peraturan Daerah Nomor 18 Tahun 2002 tentang Pengelolaan Kebersihan untuk menjerat pelaku yang memasang iklan di rambu lalu lintas. Ancaman hukuman yang diberikan adalah kurungan tiga bulan atau denda maksimal Rp 2 juta.

Ia menolak anggapan Satuan Polisi Pamong Praja Kota Yogyakarta terkesan membicarakan keberadaan iklan-iklan yang ditempel di rambu lalu lintas, karena petugas sudah bekerja keras untuk memberiskannya.

"Kami sudah bersihkan. Namun, setiap kali dibersihkan selalu muncul lagi dan lagi. Memang perlu ada tindakan tegas terhadap pihak tidak bertanggung jawab,"

► ke hal 15

- FORPI
- Sat. Pol. PP
- Din. Perhubungan
- Diskominfo
- PD. Jagatama Vishesh
- ✓ Netral
- ✓ Segera
- ✓ Untuk diketahui

"Iklan Kayak Gitu"

Sambungan dari halaman 9

gung jawab yang memasang iklan secara sembarangan," katanya.

Nurwidi menambahkan sudah berupaya menghubungi nomor telepon yang tercantum secara jelas di iklan-iklan tersebut namun upaya tersebut belum membuahkan hasil.

"Mungkin karena nomor asing, maka tidak ada tanggapan apapun dari pihak yang memasang iklan," katanya.

Sementara itu, dalam kunjungannya ke XT-Square dia menyatakan XT-Square akan terus dikembangkan agar pengunjung lebih ramai. Setelah ada wahana De Mata Satu, De Mata Dua, dan De Arca, pertengahan tahun akan ada wahana

baru yakni De Mata Tiga.

Sulistyio mengatakan, dirinya telah berkunjung dan mengelilingi XT-Square beserta wahana-wahannya. "Keliling-keliling ternyata sangat menarik dikunjungi. Setiap tahun pun pengunjungnya meningkat," katanya.

Dia berharap fasilitas-fasilitas pendukung lainnya perlu ditambah untuk membuat XT-Square lebih semarak. Saat ini wahana, kios dan warung makan di XT-Square sudah tersusun bagus.

"Kamar mandi toilet juga sudah ada. Ke depan semoga bisa lebih dikembangkan agar bisa menarik pengunjung lebih banyak lagi," ujar Sulistyio.

Dia menerangkan, kios-kios untuk seni kerajinan pun sudah terisi semua oleh pedagang dan perajin yang menampilkan produk-produk DIY agar bisa dipasarkan. "Banyak yang berkunjung, otomatis banyak yang beli," katanya.

XT-Square merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), saat ini secara resmi berjalan empat tahun. Namun sampai ini belum menyertakan dana pendapatan asli daerah (PAD).

Sulistyio mengatakan, PAD bila waktunya menyumbangkan dana, pasti akan dilaksanakan. Menurutnya, saat ini XT-Square masih berbenah. "Kalau BUMD ya nanti masuk PAD kita,"

ujarnya.

Direktur Operasional dan Pemasaran XT-Square, Widi Hasto mengatakan, terkait PAD, pihaknya akan menyertor PAD tahun 2016 laba tahun ini. "Kita pastikan menyertor PAD sekitar Rp 250 juta yang diserahkan 2017," katanya.

Pihaknya sangat bersyukur, pengunjung XT-Square dari tahun ke tahun naik terus. Dia mendata pada tahun 2014 ada 750 ribu pengunjung, sedangkan tahun 2015 bertambah menjadi 1,2 juta pengunjung. "Pada tahun 2016 bertambah lagi menjadi 1,4 juta pengunjung. Kita targetkan 2017 ini 1,8 juta pengunjung," ujar Hasto. (m3)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan 2. Forpi 3. Sat Pol PP 4. Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005